

**PENGARUH PENERAPAN *TRANSFER PRICING*, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

(Skripsi)

Oleh

Fadli Muhammad Fauzi



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF TRANSFER PRICING, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND COMPANY SIZE TO TAX AVOIDANCE

*(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange 2017-2021)*

By

FADLI MUHAMMAD FAUZI

The purpose of this study is to determine the effect of various factors on tax evasion in Indonesian manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. Factors to be considered include transfer pricing, leverage, profitability, and company size. The application of transfer pricing, leverage, profitability and company size allows companies to carry out tax avoidance by balancing internal and external interests that are influenced and affect the company. The population in this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, the sampling technique used is purposive sampling with the data analysis method used is quantitative method. The results of this study show that transfer pricing has no significant effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021, Leverage has a significant positive effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021, profitability has a significant negative effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Stock Exchange Indonesia (IDX) Year 2017-2021 and Company size do not significantly affect tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2017-2021

Keywords: Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Company Size, Tax Avoidance

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN *TRANSFER PRICING, LEVERAGE, PROFITABILITAS*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Oleh

FADLI MUHAMMAD FAUZI

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penerapan *transfer pricing, leverage, profitabilitas* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Penerapan *transfer pricing, leverage, profitabilitas* dan ukuran perusahaan memungkinkan perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan menyeimbangkan kepentingan internal dan eksternal yang dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh dengan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021, *Leverage* berpengaruh positif dengan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021, *Profitabilitas* berpengaruh negatif dengan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Kata Kunci : Transfer Pricing, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan

**PENGARUH PENERAPAN *TRANSFER PRICING, LEVERAGE,*
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Oleh

Fadli Muhammad Fauzi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

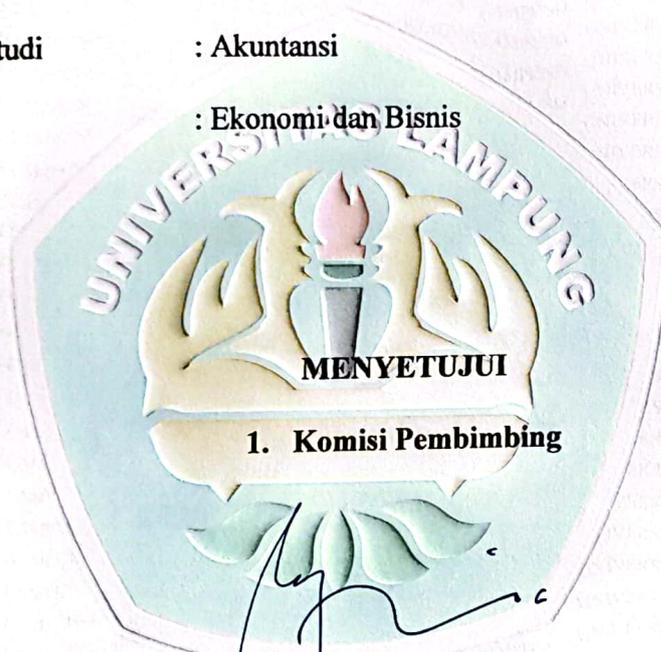
Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN *TRANSFER PRICING*,
LEVERAGE, *PROFITABILITAS*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Nama Mahasiswa : **Fadli Muhammad Fauzi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1651031006**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**



Penguji Utama : **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si**

Penguji Kedua : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skirpsi : **12 Mei 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadli Muhammad Fauzi

NPM : 1651031006

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN *TRANSFER PRICING, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian atau tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya. Selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemukakan hari terbukti ada pernyataan saya yang tidak benar maka saya siap menerima sangsi peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 31 Mei 2023



Fadli Muhammad Fauzi

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Fadli Muhammad Fauzi dilahirkan di Desa Pasar Baru, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 29 Januari 1999 sebagai anak ke dua dari empat bersaudara.

Penulis merupakan putra dari Bapak Khairul Mardani dan Ibu Eri Mulyani. Pendidikan Sekolah Dasar penulis selesaikan di SD Negeri 6 Bengkulu Selatan pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bengkulu Selatan. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Penulis aktif sebagai salah satu anggota EEC Mahasiswa Unila Periode 2016.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbilamin

Puji syukur kepada Allah *subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

**Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:
Kedua Orang tuaku Tercinta**

Bapak Khairul Mardani dan Ibu Eri Mulyani

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada henti, yang selalu memberikan doa disepanjang langkahku, nasihat dan arti dari segala makna hidup yang bisa membuatku bisa menjadi orang yang lebih kuat hingga sampai dititik ini. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Kakak dan adikku Tersayang

Hepta Rusdi EP, Hanif Putra A, Dan Miftahurahmah

Terimakasih atas semangat serta do'a yang tidak pernah putus.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang tinggi derajatnya jika kamu beriman”

(Q.S. Al-Imran: 139)

“ Sesungguhnya besarnya balasan tergantung dari besarnya ujian ”

(HR Tirmidzi)

Manjadda Wajadda “ Barang Siapa Yang bersungguh-sungguh maka pasti akan berhasil”

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Transfer Pricing, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a, bantuan, serta semangat selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Dan Pembimbing Utama Yang telah bersedia untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang membangun penulisn penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Ade Widyanti, S.E., M.S.Ak., Akt selaku Dosen Penguji Pendamping memberikan saran, kritik, serta saran yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., C.A.ACPA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Khairul Mardani dan Ibu Eri Mulyani yang memberikan kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-cita. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan kepercayaan yang telah diberikan. Sehat selalu Bapak dan Mamahku..
10. Kakak dan adikku tersayang, Hepta Rusdi Erlandani Putra, Hanif Putra Agusta, Dan Miftahuramah yang selalu memberikan do'a dan semangat, serta menghibur dikala senang maupun sedih. Semoga kalian selalu diberikan kelancaran dalam manggapai cita-cita.

11. Keponakanku tersayang Queenera shanum almasyura yang telah hadir kedunia yang menjadi penghibur dan memberikan warna dalam keluarga dengan tingkah laku kelucuannya.
12. Seluruh keluarga besarku, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
13. Sahabat terbaikku Rizky Riandiaro, Dafit Saifuloh, Muhammad Syna Alfarizi, dan Muhammad wildan El Kirom terima kasih telah menemani selama ini, memberikan banyak dukungan semangat, menghibur, memberikan segala bantuan dan mendoakan selalu.
14. Teman Kosan Ku di Lbb Rizal Maulana ,Temen Kontrakan di LA ,Arif ,Firman,Rendi,Mas Fakhri, Azka, Muchsin, Adam, Fatur, Faza, Dan Ican yang selalu memberi support baik secara materil dan moril dalam Setiap Perjalanan Hidupku.
15. Teman seperjuangan wisuda bareng, yang selalu ada saat masa-masa sulit dalam menyelesaikan skripsi ini, Rizky Riandiaro, Fadli Muhammad Fauzi, muhammad Syna Alfarizi, Muhammad wildan El Kirom, Tia Rahmasari, Mona Novriyanti, Sirli Anilah, Alfino, Obi, Dina Hanifa, Terima kasih.
16. Seluruh sahabat-sahabat sekolah ku lulusan SMA N 1 Bengkulu Selatan angkatan 2016 khususnya XII Mia 3, untuk segala bentuk motivasi dan dukungan semangatnya.
17. Sahabat Terbaikku Sahal Yang Sudah Selalu memberikan masukan-masukan positif dan memberikan arahan yang baik untuk saya kedepanya.

18. Teman kkn Desa Leping Besar, Abung Barat, Lampung Utara, Ichsan, Adha, Maria, Sarah, Ristia, Dinda dan Seluruh Warga Desa Leping Besar terima kasih atas kerjasama, perhatian, dan dukungannya.
19. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan doa bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 31 Mei 2023

Penulis,

Fadli Muhammad Fauzi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> (Pemangku Kepentingan)	13
2.1.3 Penerapan <i>Transfer Pricing</i>	14
2.1.4 <i>Leverage</i>	17
2.1.5 <i>Profitabilitas</i>	21
2.1.6 Ukuran Perusahaan	25
2.1.7 <i>Tax Avoidance</i>	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Operasional Variabel	38
3.2 Populasi dan Teknik Sampel	39
3.2.1 Populasi	39
3.2.2 Sampel	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data	49
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	49
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	53
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.1.6 Uji Anova (Uji F)	64
4.1.7 Uji-t Statistic.....	64
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Pengaruh Penerapan <i>Transfer Pricing</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021	67
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021	68
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021	70
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021	71

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	74
5.2 Keterbatasan Penelitian	75
5.3 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Target Realisasi Pajak	8
2.1 Penelitian Terdahulu	32
3.1 Definisi Operasional Variabel	38
3.2 Uji Durbin Watson	43
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	49
4.2 Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian	50
4.3 Hasil Statistik Deskriptif	52
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	55
4.5 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	57
4.6 Hasil Normalitas	59
4.7 Koefisien Regresi	61
4.8 Model Summary.....	63
4.9 Uji F (ANOVA)	64
4.10 Uji T	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Rata- rata Tax Avoidance Tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia 2017-2019	2
2.1 Kerangka Pemikiran	33
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

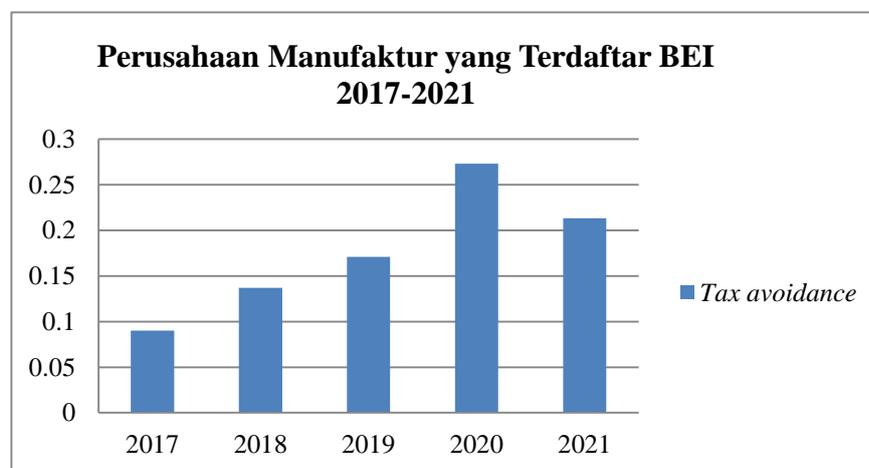
Pajak adalah transfer sumber daya dari sektor swasta (perusahaan) kepada publik (pemerintah). Oleh karena itu, pajak merupakan sumber uang yang diperlukan yang akan digunakan untuk menutup semua pengeluaran negara, tetapi bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan menurunkan laba bersih mereka (Suandy, dalam Prabowo, 2020). Rasio pajak menunjukkan kapasitas pemerintah untuk memungut pajak dan memulihkan Produk Domestik Bruto (PDB) dari populasi umum melalui perpajakan. Kinerja pengumpulan pajak suatu negara meningkat dengan rasio pajaknya. Rasio pajak untuk Indonesia mengungkapkan masalah penghindaran pajak di negara tersebut.

Kepatuhan wajib pajak badan harus di tingkatkan mengingat rasio kepatuhan wajib pajak badan dalam tahun 2021 realisasinya hanya mencapai 63.9%. Hal ini menunjukkan bahwa *tax compliance* wajib pajak badan masih rendah. Hal ini harus menjadi perhatian bersama untuk meningkatkan *tax compliance* pada sebuah perusahaan. Jika *tax compliance* badan tinggi diharapkan roda pembangunan Indonesia juga dapat terjaga keberlangsungannya. Selain itu rendahnya kepatuhan wajib pajak juga menunjukkan masih besarnya wajib

pajak yang juga menghindari kewajiban untuk membayar pajak atau *tax avoidance*.

Menggunakan aturan dan peraturan perpajakan yang berlaku untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar adalah salah satu cara untuk memotong pajak dengan tetap mematuhi undang-undang, sesuai dengan definisi penghindaran pajak. Karena fakta bahwa Pajak seringkali lebih besar, semakin banyak uang yang dihasilkan organisasi, adalah mungkin bagi mereka untuk menurunkan beban pajak dan menghemat kas dengan menggunakan strategi penghindaran pajak ini (Fitri, 2021).

Gambar 1.1 Rata-Rata *Tax Avoidance* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021



Sumber: www.idx.co.id

Rata-rata tingkat penghindaran pajak untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir cenderung meningkat, dimulai pada tahun 2017 dengan rata-rata nilai persentase sebesar 0,090% dan meningkat menjadi 0,137% pada tahun 2018 dan Tahun 2019

mengalami pertumbuhan dengan nilai rata-rata 0,171%, pertumbuhan yang besar dengan nilai rata-rata 0,273% pada tahun 2020, meskipun mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi 0,213% pada tahun 2021 (www.idx.co.id).

Masih tingginya wajib pajak yang menghindari pajak dilakukan melalui cara *transfer pricing*, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. *Tax avoidance* dilakukan melalui praktek *transfer pricing*, *laverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan (Panjalusman, Nugraha dan Setiawan, 2018). *Transfer pricing*, *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016). Manajemen laba, harga transfer, *leverage*, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang mempengaruhi penghindaran pajak (Silvia, 2017).

Faktor yang cukup dominan mempengaruhi perusahaan melakukan penghindari pajak adalah besarnya profitabilitas, di mana profitabilitas yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*, selain itu perusahaan juga akan menggunakan *leverage* untuk mengurangi beban pajak karena penggunaan *leverage* oleh perusahaan akan berdampak pada biaya bunga yang sudah pasti akan mengurangi jumlah laba perusahaan serta terakhir adalah ukuran perusahaan, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan sangat memungkinkan perusahaan bisa memenuhi kewajiban pajaknya oleh karena

itu ukuran perusahaan juga berdampak pada melakukan praktik *tax avoidance* (Kasmir, 2014).

Peneliti memilih untuk memusatkan penelitiannya pada penggunaan transfer pricing, *leverage*, *profit management* dan ukuran perusahaan berdasarkan beberapa kriteria tersebut di atas. Tingkat profitabilitas, kecepatan pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan mungkin merupakan tanda bahwa perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak.

Faktor pertama, *transfer pricing* adalah salah satu pilihan bagi Perusahaan untuk mengurangi biaya pajak. Namun, Perusahaan seringkali memanfaatkan *transfer pricing* sebagai alat untuk menghindari pajak (Nugraha dan Kristanto, 2019). Nugraha dan Setiawan (2011) dalam Panjulusman (2018) menjelaskan perusahaan multinasional sering menggunakan strategi *transfer pricing* untuk menurunkan kewajibannya kepada pemerintah. *Transfer pricing* memiliki dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Fitri dan Pratiwi, 2021).

Faktor kedua yaitu *leverage*, *leverage* adalah sarana untuk meminimalkan beban pajak pada perusahaan karena menggunakan hutang memunculkan beban dalam bentuk beban bunga, yang selanjutnya mengurangi jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang merupakan salah satu alasan pajak perusahaan dikenakan (Brigham dan Houston, 2016). *Leverage* adalah perbandingan yang menunjukkan berapa banyak hutang yang diambil perusahaan untuk membiayai operasi hariannya. Untuk menurunkan laba

sebelum pajak perusahaan, yang akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya, perusahaan harus mengeluarkan tingkat pengeluaran bunga yang lebih besar.

Sari dan Marsono (2021), *leverage* berpengaruh pada *tax avoidance*. *Leverage* memengaruhi penghindaran pajak dengan cara yang menguntungkan dan penting. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan meningkat seiring dengan jumlah modal yang digunakan untuk mendanai asetnya (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017).

Faktor ketiga adalah profitabilitas perusahaan, karena dalam penelitian ini, istilah "profitabilitas" mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Oleh karena itu, nilai profitabilitas perusahaan berfungsi sebagai barometer kesuksesan finansialnya, semakin besar nilainya maka semakin baik kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas, yang menitikberatkan pada besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan dan investasi, digunakan untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan.

Rasio profitabilitas meningkatkan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Rasio ini tercermin dalam return on assets (ROA). ROA menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan karena menguji kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan pemanfaatan aset selain menganalisis seberapa baik

perusahaan menggunakan sumber dayanya (Masyhuri, 2018). Oleh karena itu, penghasilan yang besar dan stabil akan mendorong perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak (Sian, 2014).

Perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) tinggi juga melakukan *tax avoidance*. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan yang menguntungkan (Napitupulu, Situngkir dan Arfani, 2020). Rasio profitabilitas perusahaan merupakan salah satu alasan yang dapat menyebabkan pelaku usaha menghindari pembayaran pajak (Oktamawati, 2017). Kaitannya dengan pajak adalah ketika rasio profitabilitas perusahaan tinggi, tidak diragukan lagi menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan juga tinggi, yang meningkatkan beban pajak yang harus dibayar. Oktamawati (2017) menjelaskan bahwa hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Selanjutnya penghindaran pajak dipengaruhi oleh besarnya profitabilitas (Fitri dan Sofianty, 2021).

Perusahaan besar juga akan membutuhkan keuangan yang besar, yang akan digunakan sebagai referensi saat berbelanja, ukuran perusahaan yang merupakan elemen lain yang mendorong perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Perusahaan besar akan membutuhkan uang dalam jumlah yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan, sehingga menimbulkan utang yang cukup besar bagi perusahaan (Masri dan Martani, 2012). Berdasarkan keseluruhan aset perusahaan, perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil. Logaritma total aset digunakan untuk

menentukan ukuran perusahaan. Ukuran korporasi meningkat dengan aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar.

Dharma dan Ardiana (2017) dalam Fitri dan Pratiwi (2021) menjelaskan semakin banyak sumber daya yang dimiliki suatu korporasi, semakin kecil Tarif Pajak Efektif-nya (TPE), dan ini akan menghasilkan pengelolaan pajak yang lebih efektif. Namun, perusahaan besar seringkali menjadi perhatian publik karena diharapkan memberikan pendapatan pajak yang signifikan bagi pemerintah. Mungkin ini juga yang menjadi alasan mengapa perusahaan besar melakukan penghindaran pajak.

Dewinta dan Setiawan (2016) menemukan bahwa perusahaan dengan lebih banyak karyawan cenderung menghindari pajak, walaupun pada kenyataannya ini tidak selalu terjadi, ini menjelaskan mengapa memiliki perusahaan besar tidak selalu berarti perusahaan menghindari pajak (Fitri dan Pratiwi, 2016). Memiliki perusahaan kecil membuat perusahaan lebih mungkin menghindari pajak (Suryani, 2021).

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga perusahaan ini terus mendapatkan tempat bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Penelitian ini juga dilakukan karena ingin melihat apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 –

2021 ini melakukan penghindaran pajak atau tidak, karena dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 pencapaian antara realisasi penerimaan pajak tidak melebihi apa yang sudah di targetkan oleh pemerintah. Berikut ini adalah data pajak di Indonesia.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Pajak di Indonesia (dalam miliar rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Total Pendapatan Negara	Proporsi Realisasi Penerimaan Pajak
2014	1.072.370	981.830	91,55%	1.550.491	63,32%
2015	1.294.260	1.060.830	81,96%	1.508.020	70,34%
2016	1.355.020	1.105.810	81,60%	1.555.934	71,07%
2017	1.283.570	1.151.030	89,67%	1.666.376	69,07%
2018	1.424.000	1.315.510	92,38%	1.943.675	67,68%
2019	1.577.560	1.332.060	84,43%	1.957.200	68,05%

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak, Tahun 2023

Menurut data statistik Badan Pusat Statistik tahun 2020, penerimaan pajak negara mengalami penurunan sejak perekonomian Indonesia kini mengalami resesi akibat wabah Covid-19 yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, termasuk membayar pajak. Hanya 58,95% perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat berfungsi secara teratur pada tahun 2020 dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Apalagi, 82,45% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah mengalami penurunan pendapatan.

berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: **“Pengaruh Penerapan *Transfer Pricing*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang di atas:

1. Apakah penerapan *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini:

1. Menganalisa pengaruh *Transfer Pricing* pada penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021.
2. Menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021.

3. Menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021.
4. Menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021.
5. Menganalisa pengaruh, *transfer pricing*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode Tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan untuk referensi, khususnya untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat secara praktis

Studi ini mencari cara untuk membantu perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak, dan ini akan memberikan informasi penting bagi manajemen yang menjalankan perusahaan, membuat keputusan tentang pajak, atau berinvestasi dalam perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (2000) dalam Kolid dan Bachtiar (2015) mendefinisikan agen sebagai hubungan yang timbul dari kontrak antara prinsipal dan individu lain. Perusahaan yang modalnya diperoleh melalui kepemilikan saham investor memiliki investor sebagai pihak utama, dengan manajemen perusahaan bertindak sebagai agen. Dalam ekonomi kontemporer, kepemilikan dan manajemen perusahaan menjadi semakin terpisah. Pemilik ingin mendapatkan keuntungan perusahaan potensial tertinggi dengan biaya yang paling efektif, maka tujuan tugas ini adalah untuk mencapai itu (Sutedi, 2012).

Secara teoritis, meskipun agen yang berpartisipasi dalam operasional perusahaan memiliki akses informasi yang tepat dan lengkap tentang operasi dan kinerja perusahaan, pemilik modal hanya memiliki akses ke informasi internal perusahaan (Panjalusman, Nugraha dan Setiawan, 2018). Prinsipal dan agen yang berbeda akan memiliki peran, tanggung jawab, keadaan, tujuan, kepentingan, dan sejarah yang saling bertentangan, yang pada

akhirnya akan menghasilkan tarik-menarik kepentingan dan pengaruh yang bersaing di antara mereka (Devi dan Dewi, 2019).

Pemerintah (fiskal) adalah pihak utama dalam sistem perpajakan, sedangkan manajemen adalah pihak agen. Masing-masing pihak memiliki insentif yang bervariasi untuk membayar pajak, menurut teori keagenan. Karena perpajakan membatasi potensi ekonomi mereka, perusahaan (agen) ingin membayar pajak sesedikit mungkin (Maulianti, Satriawansurya dan Al Azhar, 2019). Terdapat konflik kepentingan antara pelaku korporasi dengan pemerintah karena pemerintah (principal) bergantung pada penerimaan pajak untuk membayar pengeluaran pemerintah. Hal ini mendorong agen untuk meminimalkan jumlah pajak yang wajib disetor kepada Pemerintah (principal).

Korporasi adalah hubungan kontraktual yang sah antara pemangku kepentingan (principal) dan manajemen, digunakan teori keagenan (agen). Dalam hubungan ini sering kali timbul konflik karena adanya perbedaan kepentingan, konflik ini dikenal sebagai konflik keagenan (*agency problem*). Terdapat tiga konflik keagenan yang ditemukan dalam penelitian ini. *Pertama*, konflik antara para pemegang saham dengan pihak manajemen, dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan para pemegang saham. Hal ini dapat memperbesar kemungkinan manajemen memaksimalkan kepentingannya sendiri, dengan melakukan tindakan yang menyimpang.

Kedua, karena membayar pajak berarti menurunkan kemampuan ekonomi perusahaan dan meningkatkan ketegangan antara manajemen dan pemerintah, perusahaan bertujuan untuk membayar pajak sesedikit mungkin. Memanfaatkan undang-undang fiskal yang dibuat oleh pemerintah adalah salah satu cara agar perusahaan dapat menghindari pembayaran pajak. Namun, pemerintah bergantung pada pungutan pajak untuk menutupi biaya pengeluarannya.

Ketiga, konflik antara manajemen dengan masyarakat dikarenakan masih terdapat perbedaan nilai perusahaan dan nilai yang berlaku di masyarakat, hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada teori legitimasi.

2.1.2 Teori *Stakeholder* (Pemangku Kepentingan)

Freeman menonjolkan gagasan *stakeholder* atau Pemangku kepentingan pada tahun 1984. Motivasi di balik pengembangan teori ini adalah kebutuhan untuk membuat kerangka kerja yang peka terhadap isu-isu yang dihadapi manajer pada saat itu, termasuk perubahan lingkungan. Sifat interaksi antara organisasi dan pemangku kepentingan dijelaskan oleh teori pemangku kepentingan (Friedman dan Miles, 2016). Pemangku kepentingan meliputi setiap kelompok atau individu yang memiliki kekuatan untuk membentuk atau dipengaruhi oleh daya pikat tujuan perusahaan (Freeman, 2020). Dengan mempertimbangkan investor dan non-investor sebagai pemangku kepentingan dalam perusahaan, teori ini menawarkan perspektif perusahaan sebagai *nexus of contract* (kumpulan kontrak) (Hatta, 2012). Pemegang

saham, klien, pemasok, distributor, komunitas, pemerintah, saingan, direktur, media, akademisi, dan orang serta organisasi lain membentuk populasi pemangku kepentingan (Friedman dan Miles, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa teori *stakeholder* adalah teori yang memegang peran stakeholder, baik secara internal maupun eksternal, dengan berbagai sejarah dan kepentingan dari masing-masing *stakeholder* saat ini, sangat penting bagi eksistensi perusahaan. Salah satu pemangku kepentingan perusahaan adalah pemerintah.

Pelaku usaha juga harus mempertimbangkan kepentingan pemerintah, antara lain mematuhi semua aturan yang diberlakukan pemerintah, seperti membayar pajak tepat waktu dan tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan diharuskan untuk melaksanakan kewajiban semacam ini.

2.1.3 Penerapan *Transfer Pricing*

1. Pengertian *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah jumlah biaya suatu produk atau divisi terhadap yang lain (Hansen dan Mowen, 2018). *Transfer pricing* lebih luas didefinisikan sebagai pembebanan harga atau ketidakseimbangan dalam kaitannya dengan penyediaan produk, layanan, atau akuisisi teknologi antara perusahaan yang memiliki kemitraan unik, baik lokal maupun internasional (Suandy, 2021). Harga unit perusahaan yang membebankan barang atau jasa ke divisi lain dari

perusahaan yang sama adalah cara lain untuk menentukan *transfer pricing* (Salman dan Farid, 2019).

Transfer pricing merupakan bagian dari suatu kegiatan usaha dan perpajakan yang bertujuan untuk memastikan apakah harga yang diterapkan Dalam perusahaan, Untuk transaksi yang melibatkan pihak berelasi, nilai pasar wajar (kadang disebut sebagai "ide penetapan harga wajar") telah digunakan sebagai tolok ukur (Darussalam dan Septriadi, 2018). Harga pergerakan adalah biaya yang ditetapkan oleh manajemen untuk mengatur transfer produk dan layanan antara area tanggung jawab keuntungan atau biaya (Zain, 2020). Pengeluaran ini termasuk membayar produk dan layanan, memelihara perumahan, bunga pinjaman, biaya sewa, dan metode pembayaran dan pengiriman uang.

Definisi *transfer pricing* sering ditetapkan untuk item antara, yaitu barang dan jasa yang disediakan oleh divisi penjualan kepada divisi pembelian. Dalam Pasal 1 ayat (8) Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-43/PJ./2010 yang baru di revisi menjelaskan kecurangan dalam *transfer pricing* (Desriana, 2022).

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, terdapat beberapa kesamaan antara lain: sebuah metode penentuan harga dan berasal dari suatu divisi/perusahaan ke divisi/perusahaan lainnya. Akibatnya, *transfer pricing* dapat dipahami sebagai strategi untuk menetapkan harga komoditas, layanan, dan item lain yang

ditransfer antara mitra dengan koneksi tertentu. Istilah "*transfer pricing*" mengacu pada transaksi perusahaan antara pihak terkait.

2. Tujuan *Transfer Pricing*

Perhitungan *transfer pricing* biasanya dipakai untuk mengirimkan informasi keuangan antar departemen atau divisi perusahaan ketika pihak-pihak tersebut mengkonsumsi barang dan jasa yang sama (Mangoting, 2021). *Transfer pricing* terkadang digunakan untuk menilai kinerja divisi dan memotivasi manajer divisi penjualan dan pembelian untuk membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan menyeluruh organisasi.

Sementara itu, *transfer pricing* digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mengurangi jumlah pajak dan tarif yang mereka bayarkan secara global, hal itu dapat berdampak pada pendapatan pajak perusahaan secara keseluruhan. Khusus untuk perusahaan global, hal ini benar (Hansen dan Mowen, 2017).

Transfer pricing harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan berikut ini:

- a. Memberikan informasi yang relevan kepada masing-masing unit usaha untuk menentukan imbal balik yang optimum antara biaya dan pendapatan perusahaan
- b. Menghasilkan keputusan yang selaras dengan cita-cita – maksudnya, sistem harus dirancang sedemikian rupa sehingga keputusan meningkatkan laba unit usaha juga akan meningkatkan laba perusahaan

- c. Membantu pengukuran kinerja ekonomi dari unit usaha individual
- d. Memberikan sistem yang mudah dimengerti dan dikelola (Anthony, 2015)

3. Pengukuran *Transfer Pricing*

Transfer pricing variabel dihitung menggunakan penjualan ke pihak berelasi atau pihak terkait sebagai proksi. Harga biasanya ditetapkan pada tingkat selangit dengan menaikkan atau menurunkan harga saat berhadapan dengan pihak terkait atau orang yang memiliki hubungan khusus.

$$TP = \frac{\text{Piutang usaha pihak berelasi}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 *Leverage*

1. Pengertian *Leverage*

Rasio yang disebut *leverage* digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* adalah perbandingan yang menunjukkan berapa banyak hutang yang diambil perusahaan untuk membiayai operasi hariannya. Rasio *leverage* menampilkan bahaya yang dihadapi perusahaan (Agusti, 2016).

Leverage adalah pemakaian beberapa aset atau uang oleh perusahaan ketika perusahaan harus mengeluarkan pengeluaran tetap untuk menggunakan aset atau dana tersebut atau, berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Maryam, 2018). Ketika sebuah perusahaan menggunakan tingkat

hutang yang berlebihan, ia menempatkan dirinya dalam bahaya karena termasuk dalam kategori *leverage* yang ekstrim, di mana ia terjebak dengan banyak hutang dan sulit untuk melepaskan diri darinya (Fahmi, 2015).

Leverage juga dianggap dapat membantu perusahaan menghindari kegagalan jika digunakan dengan benar, tetapi jika dikelola dengan tidak benar dan perusahaan kesulitan membayar hutangnya, hal itu juga dapat menyebabkan kebangkrutan. Akibatnya, perusahaan perlu mencapai keseimbangan antara berapa banyak hutang yang layak diambil dan sumber daya apa yang dapat digunakan untuk melunasi hutang.

Leverage mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mempekerjakan sumber daya dengan biaya tetap (*fixed cost of resources*) untuk menaikkan jumlah pendapatan (*return*) yang diterima oleh pemilik usaha. *Leverage* juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi pembubaran (Kasmir, 2014).

Modal perusahaan untuk meningkatkan penjualan, *leverage* adalah salah satu elemen kunci yang memengaruhi profitabilitas. *Leverage* terjadi ketika perusahaan menggunakan sumber daya dan aset yang memiliki biaya tetap yang menyertainya, seperti biaya penyusutan aset tetap dan biaya bunga pinjaman. Perusahaan memanfaatkan *leverage* sebagai taktik untuk meningkatkan laba atas biaya tetap (*fixed cost*). Fakhrudin (2003) dalam Satriana (2017) mendefinisikan *leverage* sebagai jumlah utang yang

digunakan untuk membiayai atau mengakuisisi aset perusahaan. Orang mungkin mengatakan bahwa sebuah perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi jika jumlah utangnya lebih banyak daripada ekuitas atau modalnya sendiri.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Secara khusus, ini mengacu pada rasio utang perusahaan terhadap asetnya. Rasio *solvabilitas*, dalam arti luas, diklaim digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya, baik segera maupun jangka panjang, jika perusahaan dilikuidasi. Rasio *leverage*, yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk dibiayai oleh hutang atau sumber luar dibandingkan dengan modalnya, menunjukkan hubungan antara hutang dan modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal dari utang (baik utang jangka panjang maupun jangka pendek) dan ekuitas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan digunakan sebagai proksi untuk mengevaluasi rasio leverage, yang sering digunakan untuk menguji *financial leverage* perusahaan (Kasmir, 2014).

Debt ratio yang digunakan untuk menghitung selisih total utang dengan total aset adalah *debt to asset ratio*. Dengan kata lain, perjanjian aktivasi atau jumlah yang harus dibayar perusahaan untuk aktivasi tergantung pada jumlah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Rasio utang terhadap aset adalah metrik lain yang digunakan untuk mengukur tingkat *solvabilitas* perusahaan dan menentukan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka

panjangnya. Suatu perusahaan dianggap lunas jika memiliki kekayaan dan aset yang cukup untuk melunasi kewajibannya (Kasmir, 2014).

2. Manfaat dan Tujuan *Leverage*

Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sikap perusahaan terhadap tugas kepada pihak ketiga (kreditur)
- b. Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditetapkan (seperti pinjaman cicilan termasuk bunga)
- c. Untuk menentukan seberapa besar kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang .
- d. untuk menilai hubungan antara modal dan nilai aset, khususnya aset tetap
- e. Untuk mengetahui dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset.
- f. Menentukan sendiri, secara perseorangan, berapa bagian dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang.
- g. Beberapa kali diperlukan modal sendiri untuk menghitung jumlah uang pinjaman yang akan segera ditagih (Kasmir, 2014).

Manfaat *leverage* adalah sebagai berikut:

- a. Menilai situasi perusahaan sehubungan dengan tanggung jawab kepada pihak ketiga
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen tetap (seperti pinjaman dengan bunga).
- c. Menilai keseimbangan antara nilai aset, khususnya aset tetap, dan modal

- d. Menilai jumlah biaya aktivasi terkait hutang perusahaan
- e. Untuk mengetahui dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset.
- f. Menentukan sendiri, dengan analisa dan pengukuran, berapa banyak dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan pinjaman jangka panjang.
- g. Ada modal beberapa kali lebih banyak dari modal itu sendiri untuk memeriksa berapa banyak uang pinjaman yang akan segera ditagih (Kasmir, 2014).

3. Pengukuran *Leverage*

Debt to Equity Ratio (DER) atau sering dikenal dengan *Debt to Equity Ratio* merupakan statistik keuangan yang menunjukkan persentase relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2014). Ini dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat *leverage* perusahaan. Bagilah jumlah total utang dengan jumlah total ekuitas untuk mendapatkan rasio utang terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), terkadang disebut sebagai rasio utang terhadap ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.5 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keberhasilan manajemen perusahaan juga ditunjukkan oleh rasio ini. Laba dari penjualan dan

pendapatan investasi adalah contohnya. Masalah utamanya adalah menggunakan rasio ini untuk mengukur efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasi rutin. Profitabilitas adalah nama lain dari laba perusahaan. Rasio ini mencoba menilai efisiensi manajemen dalam mengelola operasi perusahaan di samping kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber dayanya, termasuk yang diperoleh dari operasi penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal, disebut sebagai rasio profitabilitasnya (Hery, 2016).

Profitabilitas adalah ukuran kinerja manajemen yang memperhitungkan besaran tingkat keuntungan yang direalisasikan secara proporsional dengan penjualan dan investasi. Semakin akurat rasio profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk laba besar, semakin baik (Fahmi, 2015).

Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari sumber yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau penjualannya (Sudana, 2021). Metrik profitabilitas memberikan penekanan yang tidak semestinya pada pendapatan perusahaan. Secara alami, tampaknya menjadi alasan mengapa perusahaan yang lebih besar harus menghasilkan lebih banyak uang daripada yang lebih kecil, sehingga keuntungan keseluruhan disajikan

sebagai persentase pendapatan untuk membuat perbandingan lintas perusahaan menjadi lebih mudah (Brealey, 2017).

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan pengembalian asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya, dan dapat menjadi indikator yang baik tentang seberapa sukses perusahaan tersebut.

Mengukur tindakan penghindaran pajak akan dipengaruhi oleh nilai ROA merupakan pendekatan Nilai CETR. Karena tindakan penghindaran pajak lebih banyak terjadi, maka nilai CETR semakin menurun seiring dengan meningkatnya nilai ROA. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih besar untuk perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berada di bawah tekanan untuk mempersiapkan strategi pajak mereka dengan hati-hati untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara keseluruhan.

Kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan uang dengan menggunakan sumber dayanya, seperti penjualan, aset, dan modal, dapat dilihat dari penjelasan di atas. Rasio profitabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas.

2. Tujuan dan Pengukuran Profitabilitas

Tujuan menerapkan profitabilitas untuk perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan atau mengukur pendapatan perusahaan selama periode waktu tertentu.

- b. Menilai perbedaan antara situasi pendapatan perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya dan saat ini.
- c. secara periodik menilai pertumbuhan laba.
- d. Menghitung laba bersih setelah pajak menggunakan modal perusahaan sendiri.
- e. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri
- f. Modal itu sendiri digunakan untuk mengukur produktivitas perusahaan keuangan (Kasmir, 2014).

3. Pengukuran *Leverage*

Perusahaan dapat menggunakan *Return on Assets* untuk mengukur profitabilitas. Metrik ini membantu menentukan seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. rasio profitabilitas paling signifikan yang digunakan saat ini, adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Jika rasio tersebut masih jauh di bawah rata-rata industri, maka kontribusi total aset terhadap laba bersih perusahaan tidak terlalu baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk: aktivitas penjualan di bawah standar; jumlah yang berlebihan dari aset yang tidak efektif, penggunaan semua aset yang tidak efisien untuk menciptakan penjualan; operasional yang berlebihan dan biaya lainnya.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Nilai saham, pendapatan, jumlah pekerja, nilai seluruh aset perusahaan, dan faktor lainnya digunakan untuk menetapkan ukuran perusahaan (Yunanda dan Saifudin, 2016). *Logaritma natural* dari total aset digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Skala rasio digunakan untuk mengukur sesuatu (Taliyang dan Lina, 2018).

Ukuran perusahaan secara umum dapat dibandingkan dengan ukuran suatu objek. Dimungkinkan untuk mengkategorikan ukuran perusahaan menggunakan skala berdasarkan total aset, nilai pasar sahamnya, jumlah pekerja, dan faktor lainnya. Intinya, perusahaan hanya dikategorikan menurut ukurannya menjadi tiga kelompok: perusahaan besar (perusahaan besar), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (perusahaan kecil). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metrik yang dapat digunakan untuk mencirikan status atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan adalah ukuran perusahaan. Variabel-variabel ini termasuk jumlah aset perusahaan, jumlah pendapatannya selama periode waktu tertentu, jumlah saham yang beredar, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan perusahaan untuk menjalankan operasinya (Najamudin, 2021).

Ukuran perusahaan cenderung mewakili bagaimana pemegang saham melihat semua aspek kinerja keuangan sebelumnya dan proyeksi masa depan. Ketika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak aset, situasi keuangannya

akan lebih stabil, membuatnya lebih mudah untuk mengumpulkan uang daripada perusahaan dengan aset yang lebih sedikit.

Perusahaan dengan skala besar memiliki keuntungan yang lebih dan tingkat pengembalian aset yang tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kekuatan lebih kompetitif bila dibandingkan dengan perusahaan kecil di bidang yang membutuhkan persaingan karena mereka mempunyai pangsa pasar yang lebih besar, perusahaan besar memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan lebih (Charumathi Putri dan Lestari, 2021).

Perusahaan adalah pembayar pajak, oleh karena itu ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan melaksanakan kewajiban perpajakannya dan berkontribusi terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah total aset perusahaan memengaruhi produktivitasnya secara keseluruhan, yang memengaruhi pendapatan yang dihasilkan Perusahaan. Bergantung pada berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan, akan ada berbagai kewajiban pajak korporasi (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat (empat) kategori berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro, usaha kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Total aset digunakan untuk menilai tahap kematangan perusahaan; tingkat total aset yang lebih

tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa mendatang (Sari, 2014). Korporasi akan mempertimbangkan risiko lebih berat dalam mengelola beban pajaknya semakin besar pertumbuhannya. Karena kelangkaan tenaga profesional perpajakan, perusahaan kecil berstatus tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal (Dharma, 2019).

2. Pengukuran Perusahaan

Pengukuran perusahaan adalah ukuran aset yang digunakan untuk mengukur ukurannya, ukuran aset ini dihitung menggunakan logaritma total aset (Hartono, 2020). *Logaritma Natural* (Ln) dari rata-rata total aset (total aset) perusahaan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (Harahap, 2017).

Seluruh aset perusahaan akan mengungkapkan ukuran organisasi dan kemungkinannya untuk bertahan hidup. Perusahaan dengan total aset yang signifikan menunjukkan bahwa mereka telah matang karena pada titik ini arus kasnya positif dan dianggap memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan. Perusahaan besar juga terlihat lebih baik dalam mengelola operasinya dan membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Rahmawati, 2015).

Ukuran perusahaan dikutip sebagai faktor yang mempengaruhi struktur keuangan di hampir sama pada setiap penelitian, karena berbagai alasan sebagai berikut:

- a. Kemudahan sebuah korporasi untuk mendapatkan pembiayaan dari pasar bergantung pada ukurannya. Usaha kecil biasanya tidak memiliki akses ke pasar obligasi dan saham yang diatur. Biaya peluncuran dari penjualan sekuritas dalam jumlah terbatas dapat menjadi rintangan bahkan jika mereka memiliki akses.
- b. Dalam perjanjian keuangan, kekuatan negosiasi ditentukan oleh ukuran perusahaan. perusahaan besar seringkali memiliki akses ke pilihan pembiayaan hutang yang lebih beragam, termasuk penawaran eksklusif yang superior untuk perusahaan kecil. Dengan lebih banyak uang yang dipertaruhkan, kontrak khusus berdasarkan kredensial kedua belah pihak lebih mungkin dibuat daripada kontrak utang standar.
- c. Masuk akal bahwa dampak skala pada harga dan laba memungkinkan perusahaan yang lebih besar menghasilkan lebih banyak uang. Faktor terakhir yang mempengaruhi struktur keuangan adalah ukuran perusahaan. Ciri-ciri lain termasuk fakta bahwa perusahaan sering kekurangan personel khusus, tidak mengikuti strategi keuangan, dan tidak membangun sistem akuntansi mereka menjadi (Sawir, 2014).

Taliyang (2017) dalam Lina (2021) mengklaim bahwa logaritma natural total aset digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Skala rasio adalah skala yang digunakan untuk pengukuran. Berikut adalah langkah-langkah pengukuran variabel ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

2.1.7 Tax Avoidance

1. Pengertian *Tax Avoidance*

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak merupakan pembayaran wajib yang diwajibkan oleh undang-undang dan tidak segera dilunasi. Mereka digunakan untuk kepentingan rakyat, dan wajib pajak masih belum memenuhi kewajibannya untuk mengetahui dan memenuhi tanggung jawab perpajakannya. Pajak adalah sesuatu yang tidak disetujui dan tidak disukai banyak orang.

Upaya pemungutan pajak menemui hambatan atau diperlambat oleh penolakan perpajakan. Salah satu bentuk perlawanan pajak adalah perlawanan aktif dalam bentuk penghindaran pajak, yang merupakan upaya untuk mengelak dari hukum dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan dalam undang-undang perpajakan, seperti penangguhan pemotongan yang diperbolehkan dan pengecualian olahraga, serta seperti dengan memanfaatkan daerah-daerah yang terdapat kesenjangan hukum dan kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku (Mardiasmo, 2021).

Manajemen perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan melalui penggunaan strategi manajemen pajak, salah satunya adalah penghindaran pajak dengan cara yang sesuai dengan aturan dan peraturan pajak. Salah satu cara pengelolaan pajak adalah seperangkat teknik perencanaan pajak yang bertujuan untuk memaksimalkan jumlah pendapatan

setelah pajak (setelah pengembalian pajak) yang dapat disampaikan kepada investor dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan (Prastiwi, 2019).

Penghindaran pajak atau menurunkan beban pajak melalui metode yang tidak berlawanan dengan peraturan UU Pajak, merupakan taktik pengelolaan pajak yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam upaya terus-menerus untuk memaksimalkan keuntungan. Penggelapan pajak (*tax evasion*) berbeda dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena melibatkan pelanggaran berbahaya atau upaya untuk menghindari undang-undang perpajakan yang relevan untuk membayar pajak sesedikit mungkin. Memanfaatkan celah hukum untuk menurunkan kewajiban pajak adalah tujuan dari strategi penghindaran pajak (Rego, 2021).

Berdasarkan pengertian penghindaran pajak, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dapat dilakukan dengan mengurangi objek pajak yang dikenakan sebagai dasar pengenaan pajak sehingga beban pajak yang dikenakan dengan tarif akan lebih rendah dari objek pajak yang sebenarnya untuk memastikan bahwa beban pajak yang dikenakan tidak akan berlebihan.

2. Pengukuran *Tax Avoidance*

Pengukuran penghindaran pajak merupakan proksi pajak penghasilan yang dikeluarkan untuk membayar pajak yang dibandingkan dengan Laba sebelum pajak (Dyrenge, 2018). Perbandingan ini disebut *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR), untuk mengukur penghindaran pajak (*tax avoidance*), adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pajak Penghasilan yang Dibayarkan Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat digunakan untuk menentukan nilai CETR. Tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan semakin rendah maka semakin tinggi nilai CETR. Sebaliknya, jika CETR rendah perusahaan akan terlibat dalam tingkat penghindaran pajak yang lebih besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi dan membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian tersebut terlampir di bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

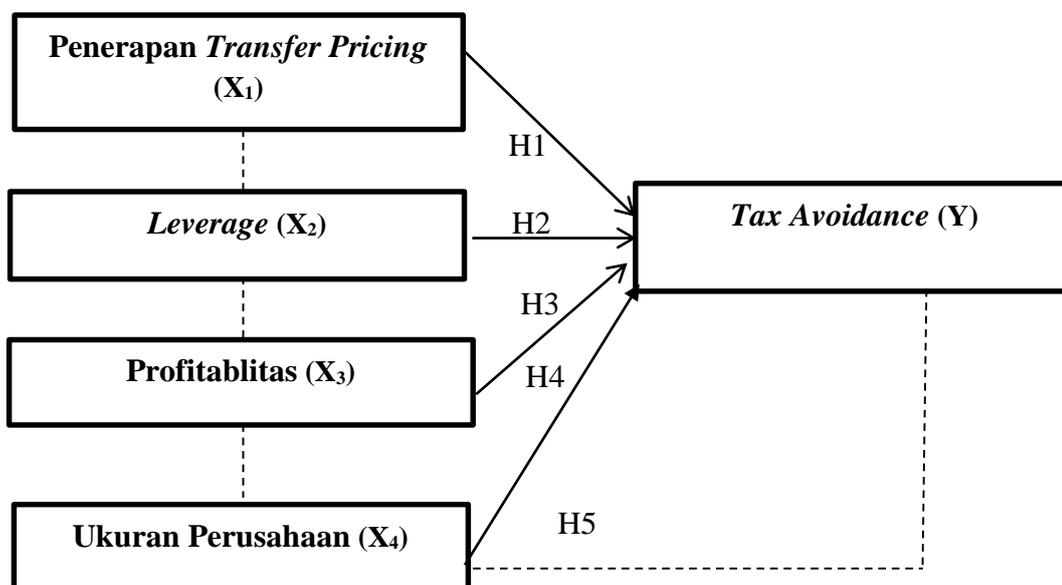
Peneliti	Teori	Hasil Penelitian
Mayarisa Oktamawati (2017)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian ini adalah karakter eksekutif, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> . Sedangkan komite audit tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i>
Suryani (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa <i>profitabilitas</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , Berbanding terbalik dengan Ukuran perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh

Peneliti	Teori	Hasil Penelitian
		negative terhadap <i>tax avoidance</i> dan Kualitas Audit tidak berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i>
Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo (2018)	Pengaruh <i>transfer pricing</i> , kepemilikan Institusional, dan komisaris independen kepada <i>tax avoidance</i> (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016).	Hasil penelitian menampilkan bahwa secara simultan <i>Transfer pricing</i> , kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan secara parsial <i>Transfer pricing</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
A Anisa Fitri, Adhitiya Putri Pratiwi (2021)	Pengaruh ukuran perusahaan dan <i>Transfer Pricing</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Variabel <i>transfer pricing</i> memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultan ukuran perusahaan dan <i>transfer pricing</i> memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
Neis Nur Aisyah Fitri, Diamonalisa Sofianty (2021)	Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan <i>Transfer Pricing</i> terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan <i>transfer pricing</i> tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai dugaan sementara penulis yang masih belum pasti akan kebenarannya dan perlu dicari tahu melalui penelitian. Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh penerapan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Untuk transaksi dengan pihak berelasi, perusahaan berhak menetapkan *transfer pricing*. Ada keuntungan antara perusahaan dengan ikatan khusus ketika *transfer pricing* tidak mengikuti aturan transaksi arm's-length (Dharmawan, Djaddang dan Darmansyah, 2017). Korporasi memiliki wewenang untuk menentukan *transfer pricing* untuk transaksi yang melibatkan pihak berelasi (Istimewa, Suntari dan Mulyani, 2020). Ketika *transfer pricing* tidak mematuhi aturan arm's-length, ada keuntungan di antara perusahaan dengan tautan tertentu (Dharmawan, Djaddang dan Darmansyah 2017). Hal tersebut akan memberikan celah atau kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan transaksi yang tidak sesuai kewajaran guna meminimalkan beban pajaknya.

Sesuai dengan temuan studi pada penelitian ini, hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1: Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2021, Penggunaan Variabel *Transfer Pricing* Berpengaruh Positif pada Penghindaran Pajak

2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dapat mengendalikan utangnya untuk menghasilkan keuntungan sambil tetap mampu membayar komitmennya (Kurnia, 2017). Perusahaan yang menggunakan hutang memiliki biaya yang terkait dengan bunga dan

prinsip pinjaman. *Leverage* berdampak pada penghindaran pajak, oleh karena itu jumlah *leverage* yang tinggi meningkatkan kapasitas penghindaran pajak melalui transaksi keuangan. Oleh karena itu, pajak yang harus dibayar korporasi karena beban bunga menurun seiring dengan meningkatnya *leverage* (Triyanti (2020)).

Sesuai dengan temuan studi pada penelitian ini, hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2 : Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2021, Penggunaan Variabel *Leverage* Berpengaruh Positif pada Penghindaran Pajak

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Kinerja suatu perusahaan diukur dari profitabilitasnya, yang ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA menampilkan keuntungan(laba) yang dihasilkan oleh total aset perusahaan. Jika rasio profitabilitas tinggi, manajemen sedang efisien, dan efisiensi ini tercermin dari nilai tarif pajak efektif (Citra, 2019). Penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas (Anggraeni dan Oktaviani, 2021). Terdapat hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak, yang sejalan dengan justifikasi ini. Ini adalah cara untuk menekankan bahwa organisasi dengan laba tinggi dapat mengurangi beban pajak mereka secara keseluruhan melalui perencanaan pajak (Dhawan dan Kim, 2020).

Sesuai dengan temuan studi pada penelitian ini, hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

H3 : Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2021, Penggunaan Variabel Profitabilitas Berpengaruh Positif pada Penghindaran Pajak

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Ukuran perusahaan adalah tingkat untuk menunjukkan perkembangan perusahaan dalam perusahaan (Rizqia, 2013). Karena situasi keuangan organisasi besar yang lebih solid, investor cenderung lebih tertarik untuk menaruh uang mereka di perusahaan tersebut. Investor tertarik untuk mengakuisisi saham perusahaan karena stabilitasnya. Perusahaan akan didorong untuk mengembangkan struktur dan metode yang efektif untuk mengelola operasi mereka. Darmawan dan Sukartha (2014) dalam Dewi dan Jati (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak. Ini karena perusahaan besar cenderung lebih menarik perhatian pemerintah dalam hal penerimaan pajak.

Sesuai dengan temuan studi pada penelitian ini, hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

H4 : Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2021, Penggunaan Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif pada Penghindaran Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian dari penjelasan dari masing-masing variabel sesuai dengan indikator pada masing-masing variabel.

Definisi pengukuran variabel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Operasional	Indikator	Skala
<i>Transfer Pricing</i> (X_1)	Suatu metode penetapan harga atas barang, jasa, dan hal lainnya yang ditransfer antar pihak yang memiliki hubungan istimewa	$TP = \frac{\text{Piutang usaha pihak berelasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X_2)	Ukuran yang digunakan untuk mengukur rasio dari ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (X_3)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaannya seperti penjualan, aset dan juga modal alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Ukuran Perusahaan (X ₄)	Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio pembayaran pajak yang dibagi dengan laba sebelum pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.2 Populasi dan Teknik Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang akan digunakan sebagai responden penelitian namun masih bersifat luas sehingga perlu adanya pengelompokan atau menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk ditarik dalam sebuah sampel sehingga hasil yang diperoleh bisa diberikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut maka populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. Jika populasi sangat besar dan populasi tidak dapat menyelidiki setiap anggota populasi misalnya karena, kekurangan sumber daya, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi (Sugiyono, 2013).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposeful sampling dimana populasi yang diambil sampelnya oleh peneliti didasarkan pada *exit* yang diidentifikasi oleh peneliti, sehingga tidak semua sampel mencakup semua perusahaan manufaktur yang diteliti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2021. Penentuan kriteria sampel dibutuhkan untuk menghindari timbulnya kesalahan spesifikasi dalam menentukan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Adapun kriteria yang dipakai sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI Indonesia pada tahun 2017-2021
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata Uang Rupiah (Rp).
5. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2021.
6. Perusahaan manufaktur tidak delisting selama periode 2017-2021

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumentasi yang ada dan relevan dengan penelitian ini, oleh sebab itu data sekunder memiliki sifat data tidak langsung.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Laporan tersebut meliputi informasi mengenai *transfer pricing*, *leverage*, profitabilitas, Ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif adalah data yang telah dikumpulkan secara mendetail dalam jangka waktu yang relatif lama (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data merupakan langkah yang ideal dalam proses penelitian karena tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode dokumentasi yaitu mengambil data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data tersebut dapat diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengidentifikasi tema dan membuat hipotesis kerja berdasarkan data analisis data sebagai tindakan mengatur dan mengklasifikasikan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif mendasar (Moleong, 2011).

Agar data yang terkumpul relevan, maka harus dianalisis terlebih dahulu agar dapat diperhitungkan saat mengambil keputusan. Analisis data adalah salah satu pendekatan yang dipakai untuk memastikan sejauh mana variabel mempengaruhi faktor lain. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian dari regresi variabel-variabel penelitian di uji apakah memenuhi asumsi klasik persamaan regresi yaitu memenuhi asumsi normalitas, tidak adanya heterokedastisitas dan autokorelasi. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

a. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jumlah error pada periode t dengan jumlah error pada periode $t-1$ digunakan uji autokorelasi. Dalam sampel yang berisi data deret waktu dan n komponen sampel, autokorelasi biasa terjadi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model yang baik. Ini dapat ditentukan dengan memeriksa nilai uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Durbin Watson (Uji DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decetions</i>	$Dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decetion miring</i>	$du \leq d \leq -dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dirancang untuk memeriksa apakah model regresi memiliki pola variabilitas antar residual. Model yang baik tidak akan memiliki pola yang jelas, dengan ketentuan:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menemukan bahwa beberapa variabel dalam model regresi saling berkorelasi, ini berarti bahwa hubungan antar variabel dalam model tidak konsisten dengan apa yang kita harapkan jika variabel-variabel itu independen.

Dengan menilai nilai tolerance dan nilai VIF, dapat ditentukan apakah terjadi masalah multikolinearitas. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka model tersebut mungkin tidak layak. Secara teori, uji normalitas dapat ditentukan dengan cara memeriksa distribusi data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat ukuran titik data pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dari residualnya. Keputusan tersebut didukung oleh:

1. Jika data melingkari garis diagonal, bergerak ke arah yang sama dengan garis diagonal, atau menampilkan *P-P Plot Normal Regresi Ketika Standardized Residual* memperlihatkan pola yang konsisten dengan distribusi normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau menyimpang secara signifikan dari *Normal P-P Plot of Regression* Jika *Standardized Residual* tidak mengikuti perilaku distribusi normal, maka model regresi tidak berlaku.

Dalam penelitian ini uji normalitas secara statistik menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig (2-tailed) > 0.05 : distribusi data normal
- 2) Apabila nilai sig (2-tailed) < 0.05 : distribusi data tidak normal.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk memahami hubungan antara berbagai variabel independent dan variabel dependen (Ghozali. 2021).

Karena digunakan lebih dari satu variabel bebas, maka regresi pada penelitian ini disebut regresi berganda, demikian juga regresi yang variabel bebasnya terdiri dari dua atau lebih. Ketidakmampuan untuk menilai tingkat pengaruh variabel independen atau independen yaitu *transfer pricing* (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3), dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel dependen, penghindaran pajak, adalah kekurangan dari regresi dalam penelitian ini (Y).cPemakaian Rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Tax avoidance*
 a = Konstanta
 b₁, b₂ = Koefesien regresi

X_1	= <i>Transfer pricing</i>
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Profitabilitas
X_4	= Ukuran perusahaan
e	= Epsilon atau variabel yang tidak diteliti.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, di mana untuk mempertimbangkan kenyataan bahwa besaran derajat kebebasan menurun sehubungan dengan bertambahnya variabel bebas atau variabel penjelasan di dalam regresi.

c. Uji Anova (Uji F)

Tujuan uji F-hitung adalah untuk mengevaluasi prediksi model regresi mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ambang batas signifikan 5% atau 0,05 diperlukan untuk tes untuk memutuskan kesimpulan. Tes F hitung ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$ berarti tidak ada pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap
Y

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ berarti ada pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y

2) Membuat keputusan uji F-hitung

- a) Jika probabilitas tingkat kesalahan F-hitung $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel penerapan *transfer pricing*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh *tax avoidance* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021
- b) Jika probabilitas tingkat kesalahan F-hitung $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel penerapan *transfer pricing*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, mempunyai pengaruh yang kecil terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021

d. Uji t (Uji Parsial)

Untuk melihat bagaimana tiap-tiap variabel independen mempengaruhi variabel dependennya digunakan uji parsial (uji t). Kriteria berikut akan digunakan untuk menguji sebagian hipotesis:

$H_a : b = 0$ Penerapan *transfer pricing*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Ho : $b \neq 0$ Penerapan *transfer pricing*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil statistik dengan menggunakan *software Stastitical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0 dapat diberikan kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh positif *transfer pricing* yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Priode Tahun 2017-2021.
3. Tidak terdapat Pengaruh Positif dengan signifikan *profitabilitas* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Periode penelitian yang dilakukan hanya lima tahun, hendaknya dilakukan penelitian ulang dengan periode tahun yang lebih panjang
2. Terbatasnya laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 yaitu ada 10 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2017-2021
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *transfer pricing*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan masih banyak faktor faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan dalam mengamati perilaku manajemen dalam melakukan tindakan *tax avoidance*, sehingga perusahaan dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dan tetap dalam batas peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga tidak berujung pada penggelapan pajak yang nantinya juga akan merugikan perusahaan

2. Bagi investor, dalam hal pengambilan keputusan investasi untuk dapat mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku karena *tax avoidance* akan memberikan dampak yang kurang baik bagi kedua belah pihak yang bersangkutan baik investor, perusahaan ataupun pemerintah
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian dengan menambah tahun penelitian ataupun menambah cakupan penelitian di sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N. 2015. *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat
- Agusti. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume 8, Nomor 2
- Anisa F., Adhitiya, P.P. 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance*, Sakuntala, Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala Vol.1 No.1
- Anggraeni, T., dan Oktaviani, R. M. 2021. *Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397.
- Brealey, M. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Penerjemah Bob Sabran*. Jakarta: Penerrbit Erlangga
- Brigham dan Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Citra, V. T. 2019. *Transfer Pricing Aggressiveness, Firm Size, Profitability, And Tax Haven Utilization As Determinants Of Tax Avoidance*, Universitas Diponegoro, In Universitas Diponegoro.
- Darussalam dan Septriadi, D. 2018. *Konsep dan Aplikasi Cross-Border Transfer Pricing untuk Tujuan Perpajakan*. Jakarta: Danny Darussalam Tax Center
- Darmawan, I.G.H. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (1)
- Darma, S. S. 2019. *Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran Pajak*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 58.
- Desriana, D. 2022. Transfer Pricing, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.1 No.1*

- Dhawan, A., Ma, L., dan Kim, M. H. 2020. *Effect of corporate tax avoidance activities on firm bankruptcy risk*. Journal of Contemporary Accounting and Economics, 16(2), 100-187.
- Desai, M. A dan Dharmapala, D. 2018. *Corporate tax avoidance and highpowered incentives*, Journal of Financial Economics, 79(1), pp. 145–179. doi: 10.1016/j.jfineco.2005.02.002.
- Dewinta, I.A. R., dan Setiawan, P. E. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3.
- Dewi, N. M., dan Devi, B. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum Media Akuntansi*, 9(2), 171–189.
- Dewi, N. N. K., dan Jati, I. K. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2.
- Dharmawan, P. E., Djaddang, S., dan Darmansyah, D. 2017. *Determinan Penghindaran Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Riset, 4(2), 183–195.
- Dyrenge, Scott D., Michelle, H, and Edward L. Maydew. 2018. *Long-run corporate tax avoidance*. The Accounting Review. Vol. 83. No. 1, pp. 61 – 82
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Falbo, T. D., dan Firmansyah, A. 2018. *Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak*, Indonesian Journal of Accounting and Governance (IJAG) Volume 2, Nomor 1
- Fitri, N. N., dan Sofianty, D. 2021. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Perusahaan Universitas Islam Bandung, Volume 7, No. 1
- Fitri, A., dan Pratiwi. 2021. Pengaruh Beban Pajak, Intangible Assets, Profitabilitas, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI tahun 2014-2016. *JOM FEB, Volume 1*

- Freeman, R.E. 2020. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. University of Minnesota.
- Friedman, A.L. and S. Miles. 2016. Stakeholders. Theory and Practice. OXFORD University Press. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, UGM, vol. 20, No. 1.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hansen dan Mowen. 2017. *Managerial Accounting 8th Edition*. USA: Thomson Southwestern.
- Hanafi, J. 2016. Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195–220.
- Hartono, J. 2020. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. 2017. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi Sembilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hatta, A.J. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI Volume 6 No. 2*
- Hansen dan Mowen. 2017. This is particularly true for multinational corporations. *Jurnal Of Economic*.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo. Jakarta.
- Hutagaol, J. 2017. *Perpajakan, Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- I Gusti, N.G.R., dan Gede, M.S. 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2021: 4394 – 4422
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, E dan Listiawati. 2019. *Profitabilitas Dan Leverage dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate*, Jurnal Manajemen volume 9, No.1
- Kurnia, K. 2018. Analisis Pengaruh Tax Avoidance, Leverage (DER) dan Firm Size Terhadap Firm Value (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accountthink: Journal of Accounting and Finance* 3.01.

- Lina. 2021. *Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual*. Media Riset Akuntansi. Vol. 3, No. 1, Hal: 48-64.
- Lutfia, A., dan Pratomo, D. 2018. *Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)*, e-Proceeding of Management, Vol.5, No.2
- Mangoting, Y. 2020. *Aspek Perpajakan Dalam Praktik Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2 No. 1, Mei 2020
- Mardiasmo. 2021. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Masri, I., dan D. Martani. 2012. *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Masruri. F.A. 2018. *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Akuntansi, 18, 408-421
- Maryam, S. 2018. *Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 1*.
- Masyhuri. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Maulianti, A., Satriawansurya, R. A., & Al Azhar, A. 2019. *Pengaruh Lindung Nilai, Financial Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak*. *JOM FEB (Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Perusahaan)*, 6(1), 1–11.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najmudin. 2021. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Napitupulu, I.H., Situngkir, A., dan Arfani, C. 2020. *Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*, Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung, Volume 21 No.2
- Nugraha, R., dan Kristanto, A. B. 2019. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tax Haven*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2)

- Oktamawati, M. 2017. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Perusahaan, 15 (1), 23-40.
- Panjalusman, A. A., Nugraha, E., Setiawan, Audita. 2018. *Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan Vol. 6, No. 2
- Prabowo, A. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018*, Jurnal STEI Ekonomi, Vol. 29 No. 01
- Prastiwi, D. 2019. *Pengaruh Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak*. Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa Vol 7, No 3, Mei 2019.
- Putr1, A.A.N.D.A., dan Lestari, P.V. 2021. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud. ISSN : 2302-8912, 5 (7).
- Rahmawati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2013)*. *Jurnal Adminitrasi Perusahaan (JAB)*. Volume 23, Nomor 2. Rego, S. O. 2021. *Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance, Working Paper, University of Iowa., pp. 1–49*.
- Rego, S. O. 2021. *Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance, Working Paper, University of Iowa., pp. 1–49*.
- Rizqia, D.A. 2013. *Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value*. *Research Journal of Finance and Accounting*. 4 (11)
- Saifudin dan Yunanda, D. 2016. *Determinasi Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014)*, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 2*.
- Salman, K.R., dan Mochammad F. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks.

- Sari, G.M. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). *Jurnal Universitas Negeri Padang, Volume 2, No 3*.
- Satriana, G. C. 2017. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal KerjadanLeverage terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)Tahun 2008-2014. *Jurnal ManajemendanAkuntansi, 20 (1), 13-24*.
- Sari, E. D. P., dan Marsono, S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018, *Journal of Accounting And Finansial Vol 5, No 1*
- Sawir, A.2014. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siahaan, F. O. P. 2014. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF International Journal on Business*.
- Suryani. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10 No. 1
- Suandy, E. 2021. *Perencanaan Pajak Edisi 4 [e-book]*. Diperoleh dari <https://books.google.co.id/>
- Sudana, I.M. 2021. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Suntari, M., dan Mulyani, S. D. 2020. *Pengaruh Transfer Pricing dan Thin Capitalization Terhadap Tax Aggressiveness dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan*. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke-3 Tahun 2020, 2.7.1-2.7.8.
- Sudjana, N, dan Ibrahim. 2019. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Surbakti, T. A. V. 2021. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak, *Journal Accounting and Public Policy. 32, :pp:68–88*.

Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Triyanti. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 113-120, ISSN 1411-8939/ISSN 2549- 4236.

Wijayanti, Y. C., dan Merkusiwati, N. K. L. A. 2017. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 699-728..